



Perancangan Medan Islamic Center Dengan Tema Arsitektur Modern

Design of the Medan Islamic Center with the theme of Modern Architecture

Afridah¹⁾, Suprayitno ²⁾, Aulia Muflih³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: Maret 2019; Disetujui: April 2019; Dipublikasi: April 2019

*Corresponding author: E-mail : afridah@gmail.com

Abstrak

Medan Islamic Center dengan penekanan pada Arsitektur Modern adalah pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan dakwah islam yang digunakan untuk aktifitas keagamaan. Perencanaan Islamic Center ditujukan untuk menampung beberapa kegiatan penunjang keislaman yang terdiri dari kegiatan mu'amalah, dakwah dan ta'lim keislaman yang mengikuti kemodrenan jaman meliputi pengetahuan teknologi yang berkembang saat ini. Pembangunan bidang agama yang telah dilaksanakan sejak Indonesia merdeka telah memberikan dampak seperti meningkatnya pemahaman keagamaan masyarakat, semaraknya kegiatan-kegiatan sosial keagamaan atau meningkatnya jumlah tempat-tempat ibadah serta meningkatnya jumlah jamaah haji. Keberadaan Medan Islamic Center ini dilatar belakangi adanya tuntutan terhadap pemenuhan sarana yang lebih baik seiring dengan perkembangan kegiatan keagamaan di Medan, sehingga dengan adanya fasilitas Islamic Center ini diharapkan dapat menjembatani kehidupan sosial masyarakat dengan kaidah-kaidah Islam dalam perubahan dinamika sosial budaya di era sekarang ini. Islamic Center yang merupakan tempat pemusatan aktifitas dan pengembangan Islam, maupun pengembangan masyarakat yang kreatif dan berakhlak mulia, selain itu diharapkan dapat meningkatkan aspirasi serta citra dan arsitektur di Indonesia, khususnya di Kota Medan. Adapun metodologi yang dipakai adalah Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data di lapangan melalui pengamatan dan pemotretan terhadap obyek pengamatan dengan panduan kuesioner yang ada

Kata Kunci : Pusat Islami, Arsitektur, Modern

Abstract

Medan Islamic Center with an emphasis on Modern Architecture is the center of the development of science, technology and Islamic da'wah used for religious activities. The Islamic Center's plan is intended to accommodate several Islamic supporting activities which consist of mu'amalah activities, da'wah and Islamic climates who follow modern times including technological knowledge that is developing at this time. The development of the religion sector that has been carried out since independent Indonesia has had an impact such as increasing the religious understanding of the community, the lively social religious activities or the increasing number of places of worship and the increasing number of pilgrims. The existence of the Medan Islamic Center is motivated by demands for better facilities along with the development of religious activities in Medan (Source: Medan City RUTRK, 2013), so that the Islamic Center facilities are expected to bridge the social life of the people with Islamic rules in the changing socio-

cultural dynamics in the present era. The Islamic Center, which is a place for concentration of Islamic activities and development, as well as creative and noble community development, is also expected to increase aspirations and image and architecture in Indonesia, especially in Medan City. The methodology used is this study using data collection methods in the field through observation and shooting of the object of observation with the existing questionnaire guidelines

Keywords: Islamic Center, Architecutre, Modern

How to Cite : Afridah, Suprayitno, Aulia M, (2019), Perancangan Medan Islamic Center dengan tema Arsitektur Modern, *Journal of Architecture and Urbanism Research*, 2 (2): Hal:114-120

PENDAHULUAN

Medan Islamic Center yaitu Pusat Kegiatan dan Pendidikan Agama Islam yang berada di kota Medan. Secara umum, Rupmoroto (1981) menyatakan *Islamic Center* sebagai pusat kegiatan keislaman, semua kegiatan pembinaan dan pengembangan manusia atas dasar ajaran agama Islam berlangsung berdasarkan inti atau dasar ajaran yang meliputi; ibadah, muamalah, taqwa, dan dakwah. Sedangkan *Islamic Center* sebagai wadah fisik berperan sebagai wadah dengan berbagai kegiatan yang begitu luas dalam suatu area.

Ciri Khas *Islamic Center* yaitu berkaitan dengan agama Islam dan masyarakat muslim serta menganut arsitektur Islam. Ornamen yang digunakan menggunakan geometric motif *floral* (bunga dan tumbuhan) serta kaligrafi huruf arab.

Konsep Islamic Center mengikuti filosofi dasar Masjid yang memiliki beragam fungsi kehidupan, diantaranya fungsi ibadah, muamalah, tarbiyah dan dakwah menjadi konsep tambahan dalam perancangan Islamic Center dan memberikan masukan agar Medan Islamic center menjadi monumental dan dapat menjadi pusat peradaban dan kebudayaan Islam khususnya di kota Medan.

Adapun fungsi-fungsi yang harus diwadahi, yaitu fungsi Takmir Masjid / Kegiatan Ibadah, fungsi Pendidikan dan Pelatihan (Pembinaan, Pengembangan, dan Penelitian), fungsi Sosial dan Budaya, fungsi Informasi dan Komunikasi, fungsi Pengembangan Bisnis, dan fungsi Servis.

Adapun para pengguna atau pelaku yang berada di *Islamic Center* ini terdiri dari:

Pengelola dimana orang-orang yang beraktivitas di bidang perkantoran/ administrasi, mengontrol pemeliharaan gedung/ ruang yang ada, juga mengawasi jalannya kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bangunan melalui penyediaan dan pengaturan fasilitas yang ada.

Pengunjung dalam *Islamic Center* dibagi dalam beberapa macam yaitu (a) Pengunjung umum yang datang untuk menggunakan fasilitas umum yang ada atau untuk sekedar berjalan-jalan. Pengunjung umum yang datang untuk mengadakan transaksi sewa gedung, membeli *souvenir*, (b) Pengunjung khusus yang datang untuk menghadiri undangan atau pengajian . Pengunjung khusus yang melakukan aktivitas belajar, kursus dan mengajar.

Arsitektur Modern adalah suatu istilah yang diberikan kepada sejumlah bangunan dengan gaya karakteristik yang

mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam ornamen. Karakter ini dosinyalir pertama muncul pada sekitar tahun 1900. Pada tahun 1940 gaya ini telah diperkuat dan dikenali dengan Gaya Internasional dan menjadi bangunan yang dominan untuk beberapa dekade dalam abad ke-20 ini. Sejak tahun 1920, selain sangat signifikan dalam gaya bangunan Arsitektur Modern, juga telah menetapkan reputasi bagi arsiteknya. Arsitektur modern hadir akibat adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang membuat manusia cenderung untuk sesuatu yang ekonomis, mudah dan bagus. Bila kita mendengar kata modern sendiri, maka akan teringat dengan gaya hidup yang cepat dan praktis. Atau bisa jadi sesuatu yang unik, dengan memanfaatkan segala aspek kemajuan globalisasi.

Arsitektur modern memiliki pandangan bahwa arsitektur adalah olah pikir (bukan olah rasa), dan merupakan permainan ruang (bukan bentuk). Sehingga pada arsitektur modern menggunakan material untuk mengekspresikan space atau ruang. Selain itu untuk masalah kecepatan dalam membangun maka dilakukan dengan produksi masal bahan bangunan, sehingga arsitektur modern dapat menembus batas budaya dan geografis, dan arsitektur

modern menjadi suatu gaya internasional dimana bangunan di dunia menjadi seragam (gaya ini kita kenal dengan *International Style*).

Ciri-ciri lainnya pada arsitektur modern adalah melalui pendapat-pendapat dari arsitek semasanya. Horatio Greenough atau yang lebih dikenal dengan nama Louis Sullivan mencetuskan bahwa bentuk mengikuti fungsi (*Form Follow Function*), arsitek Mies Van der Rohe berpendapat bahwa "*Less is More*" yang berarti sedikit lebih baik, Sedangkan menurut Frank Lloyd Wright sedikit adalah lebih dan lebih adalah terlalu banyak (*Less is more only when more is too much*), dan pelopor arsitektur Postmodern sebagai jawaban atas Gaya Internasional yang tidak menarik yang dipopulerkan oleh Mies Van der Rohe yaitu Robert Venturi yang mencetuskan bahwa *Less is Bore*.

METODE PENELITIAN

Adapun metodologi yang dipakai adalah Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data di lapangan melalui pengamatan dan pemotretan terhadap obyek pengamatan dengan panduan kuesioner yang ada. Hasil pengamatan dan pemotretan didata untuk kemudian hasilnya ditabulasikan. Hasil

pendataan dibandingkan dengan foto untuk dianalisa. Adapun tahapan penelitian yaitu :

- a) Survey awal (survey lokasi), dilakukan untuk memetakan lokasi yang akan dijadikan objek penelitian.
- b) Survey Lanjutan, berupa pengarahan bagi responden di lokasi pengamatan dengan melakukan pengamatan.
- c) Pengumpulan data primer, melakukan pengamatan dan pemotretan terhadap objek penelitian dalam waktu terbatas.
- d) Mendata hasil pengamatan yang telah dilakukan sesuai dengan petunjuk yang ada pada hasil diskusi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan RTRW Kota Medan 2016 Untuk menampung kegiatan-kegiatan keagamaan, kajian, dan studi Islam, perlu dibangun pusat kajian Islam (Islamic center) yang direncanakan di Medan Selatan. Dan kemungkinan akan berubah sesuai dengan kebutuhan yang ada.

No.	Struktur Sistem Pusat	Skala	Fungsi	Lokasi
1	Pusat Primer Utara	Kota Dan Regional Nasional Dan Internasional	Perdagangan Regional SMP SMA Fasilitas Umum	Kec. Medan Labuhan dan Kec. Medan Marelان

No.	Struktur Sistem Pusat	Skala	Fungsi	Lokasi
			Perumahan	
2	Pusat Primer/Pusat Sekunder Medan Polonia	Regional Dan Internasional Kota	Hotel Apartemen Pertokoan Mall Jasa Perumahan SMP	Ex Bandara Polonia Kec. Medan Polonia
3	Pusat Sekunder Medan Marelان	Bagian Wilayah Kota	SMA Fasilitas Umum Perumahan SMP	Kec. Medan Marelان
4	Pusat Sekunder Medan Labuhan	Bagian Wilayah Kota	SMA Fasilitas Umum Perumahan	Kec. Medan Labuhan
5	Pusat Sekunder Medan Perjuangan	Bagian Wilayah Kota	SMP SMA Fasilitas Umum Perumahan	Kec. Medan Tembung
6	Pusat Sekunder Medan Timur	Bagian Wilayah Kota	SMP SMA Fasilitas Umum Pemerintahan Perumahan	Kec. Medan Timur
7	Pusat Sekunder Medan Helvetia	Bagian Wilayah Kota	SMP SMA Fasilitas Umum Perumahan	Kec. Medan Helvetia
8	Pusat Sekunder Medan Selayang	Bagian Wilayah Kota	SMP SMA Fasilitas Umum Perumahan	Kec. Medan Tuntungan
9	Pusat Sekunder Medan Area	Bagian Wilayah Kota	SMP SMA Fasilitas Umum Perumahan	Kec. Medan Area
10	Pusat Sekunder Belawan	Bagian Wilayah Kota	Kawasan Ekonomi Khusus Lindung SMP SMA Fasilitas Umum	Kec. Medan Belawan

Kota Medan dipilih sebagai salah satu tempat didirikannya *Islamic Center* yang dapat menampung segala aktivitas serta syiar agama Islam, karena dengan melihat perkembangan Kota Medan saat ini sudah sepiantasnya Kota Medan memiliki sebuah fasilitas umum yang bukan hanya bergerak dibidang keagamaan saja tetapi juga dapat digunakan oleh umum.

Dalam sebuah perancangan bangunan publik, syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah :

Lokasi Mudah dijangkau, dekat dengan akses kota, dan permukiman masyarakat.

Aksebilitas jalan raya, terletak di kawasan yang tenang, namun bukan berarti ditempat terpencil.

Kedekatan dengan fasilitas lainnya.

Terletak pada kawasan masyarakat yang memiliki keberagaman kultur budaya.

Dekat dengan Pendidikan, sehingga memungkinkan untuk membantu pengetahuan.

Adapun kebutuhan ruang pada perencanaan Islamic centre ini yaitu :

Ruang Sholat 1 Unit 650 m²

- a) R.Kontrol Audio 1 Unit 6 m²
- b) R.Mimbar 1 Unit 6 m²
- c) R.Imam 1 Unit 6 m²

- d) Kamar Mandi Pria 1 Unit 64 m²
(Wc, Tempat Wudhu)
- e) Kamar Mandi Wanita 1 Unit 64 m²
(Wc, Tempat Wudhu)
- f) R. Mengaji (Sarambi) 2 Unit 258m
- g) R.Tidur Nazir 2 Unit 18 m²
- h) Ruang Jonitor 1 Unit 9 m²
- i) Ruang Pantry 1 Unit 9 m²
- j) Ruang Cctv 1 Unit 32 m²
- k) R.Kepengurusan 1 Unit 32 m²
- l) R.Seni Kaligrafi 1 Unit 96 m²
- m) R.Bimbingan Muallaf 1 Unit 64 m²
- n) R.Belajar Azan 1 Unit 88 m²
- o) R.Bimbingan Dakwah 1 Unit 88 m²
- p) R.Remaja Masjid 1 Unit 64 m²
- q) R.Belajar Bahasa Arab 1 Unit 64 m²
- r) Gudang Peralatan Masjid 1 Unit
32 m²

Adapun konsep perencanaan pada Islamic Center yaitu :





SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dideskripsikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwan Pantai Indoor yang mengambil tema Tepi Air pada setiap perancangannya membutuhkan peran penting antara alam/lingkungan , air dan manusia yang saling berhubungan sehingga menciptakan suatu kesatuan yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Bruttomesso,R (1991) Waterfront , Venezia
Ching, Francis D.K. (2000), Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan, Jakarta: Erlangga 2.

- Committee On Urban Waterfront Lands “Urban Waterfront Lands” (1980), National Academy Of Science
- De Chiara, Joseph and callender, Jhon Hancock. Time saver standard for Building types. New York: McGraw Hill Company 3.
- Neufert and Ernst. (1996), Data Arsitek jilid I Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi. Jakarta : Erlangga.
- Neufert and Ernst. (1996), Data Arsitek jilid II Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi. Jakarta : Erlangga.
- Pedoman Pemanfaatan Ruang Tepi Pantai di Kawasan Perkotaan,Departemen Pekerjaan Umum, Drektorat Jenderal Penataan Ruang “Kawasan Reklamasi Pantai”, Seminar (1997), Universitas Tarumanegara Jakarta,Universitas Kristen Petra, Surabaya,Illinois InstituteOf Technology, Chicago
- Soesanti, Siska, Alexander S, dkk, “Pola Penataan Zona, Massa dan Ruang Terbuka ada Perumahan Waterfront”Jurusan Arsitektur Universitas Parahyangan
- The Port of San Francisco and the San Francisco Planning Department, “Waterfront Design & Access An Element Of The Waterfront Land UsePlan” 1997.
- TAHIR, M. (2005), Pemanfaatan Ruang Kawasan Tepi Pantai Untuk Rekreasi Dalam Mendukung Kota Tanjungpinang Sebagai Waterfront City”, tesis master, Universitas Diponegoro Semarang